

## **Penyuluhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

**Eko Nursalim<sup>1</sup>, Latifa Zulaiha<sup>2</sup>, Surana<sup>3</sup>, Dewi Sinta<sup>4</sup> Dina Novita<sup>5</sup>, Paujiah<sup>6</sup>,  
Jumaidah<sup>7</sup>, Ahmad Makhrus<sup>8</sup>**

Prodi Pendidikan Islam, STAI Sangatta

Correspondent e-mail: [ekonursalim99@gmail.com](mailto:ekonursalim99@gmail.com)

Received: 23 August 2021; Revised: 02 September 2021; Accepted: 29 November 2021

### **Abstrak**

Adanya siswa yang menggunakan masker yang bukan standar kesehatan, masih dijumpai siswa yang menggunakan masker di dagu, adanya siswa yang abai untuk menggunakan sabun dalam mencuci tangan, dan masih dijumpai siswa yang berkerumun dan tidak menjaga jarak ketika berada di lingkungan sekolah. Hal inilah yang menjadi pijakan untuk melakukan pengabdian dalam rangka memberikan penyuluhan protokol kesehatan kepada siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan di SMP Islam DDI Sangatta Utara. Hasilnya melalui program ini, siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara memiliki kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kesempatan dan di berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah khususnya. Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas merupakan protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh semua siswa.

### **Kata Kunci**

Protokol kesehatan, covid-19, pembelajaran tatap muka terbatas

### **Pendahuluan**

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah keputusan yang tepat bagi sebagian kalangan dan kurang tepat bagi sebagian yang lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pandemi Covid-19 sebenarnya sangat menyulitkan dunia pendidikan (Mubarok, 2021), sehingga membuat lembaga pendidikan harus mencari solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran daring (Pattanang et al., 2021). Namun jika merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) empat menteri (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, 2020) maka sebagai warga negara yang baik maka sudah seharusnya untuk dilaksanakan. Jika melihat penyebaran Covid-19 di kabupaten Kutai Timur pada bulan oktober 2021 sebenarnya sudah menurun sampai pada angka 19 persen (Mirfaqo, 2021), namun demikian bukan berarti penerapan protokol kesehatan Covid-19 menjadi longgar.

Seharusnya dengan menurunnya persentase penyebaran Covid-19 di kabupaten Kutai Timur menjadi pemicu bagi masyarakat untuk semakin taat dan patuh pada protokol kesehatan. Kesadaran akan penerapan protokol kesehatan merupakan kunci melindungi diri dan orang lain dari penyebaran covid-19 (Susilowati et al., 2021). Demikian juga

dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, lembaga pendidikan harus ikut ambil bagian dalam rangka menertibkan penerapan protokol kesehatan.

Pengabdian yang serupa sudah pernah dilakukan namun dengan lokasi dan kondisi yang berbeda-beda, baik dari segi level PPKM atau dari segi lokasi keberadaan tempat pengabdian. Sebagaimana pengabdian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2021) pada karang taruna pemuda pancasila, hasilnya para pemuda menjadi paham dan patuh akan pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Bahkan dapat menumbuhkan motivasi para pemuda untuk ikut serta dalam mensosialisasikan pentingnya penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

Pengabdian selanjutnya yang dilakukan oleh (Suprpto, 2021) tentang edukasi kepatuhan protocol kesehatan Covid-19 pada para pengunjung warung kopi. Hasilnya adalah setelah diadakannya edukasi pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19 meningkat. Terakhir ada pengabdian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2021) yang melakukan pengabdian tentang membudayakan protocol kesehatan di desa pada masa pandemic covid-19. Hasilnya adanya komitmen dari masyarakat untuk membudayakan perilaku hidup sehat dan beruap menjaga diri, keluarga, dan orang lain demi memutuskan penularan covid-19.

Observasi awal yang dilakukan di SMP Islam DDI Sangatta Utara adalah masih adanya siswa yang menggunakan masker yang bukan standar kesehatan, masih dijumpai siswa yang menggunakan masker di dagu, adanya siswa yang abai dalam hal mencuci tangan menggunakan sabun, dan masih dijumpai siswa yang berkerumun dan tidak menjaga jarak ketika berada dilingkungan sekolah. Hasil observasi awal inilah yang menjadi pijakan untuk melakukan pengabdian dalam rangka memberikan penyuluhan protokol kesehatan kepada siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di SMP Islam DDI Sangatta Utara pada tanggal 2 November 2021 pukul 07:00-11:00 WITA. Peserta PKM SMP Islam DDI Sangatta Utara berjumlah 33 orang yang terdiri dari 7 siswa kelas 7, 11 siswa kelas 8, dan 12 siswa kelas 9.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, dengan harapan menghasilkan kesadaran pada diri siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara untuk menerapkan protokol kesehatan. Selain dengan metode penyuluhan, dalam pengabdian ini juga dilakukan pendampingan dalam penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar di SMP Islam DDI Sangatta Utara. Kegiatan pengabdian ini bukan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, sehingga kegiatan pengabdian harus dimaksimalkan guna tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program mengikuti tahapan yang telah direncanakan. Diawali dengan perizinan kepada kepala sekolah dan beberapa dewan guru lalu menyusun materi mengenai protokol kesehatan. Melihat penyebaran Covid-19 di kabupaten Kutai Timur pada bulan oktober 2021 sebenarnya sudah menurun sampai pada angka 19 persen (Mirfaqo, 2021). Maka dari itu sudah mulai di berlakukan pembelajaran tatap muka terbatas bagi sekolah yang sudah memenuhi syarat dan mendapat izin dari dinas pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. SMP Islam DDI

Sangatta Utara mulai tanggal 12 Oktober 2021 telah mendapat izin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, tentunya dengan tetap menaati protokol kesehatan bagi siswa, guru dan semua warga sekolah.

Kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan menjadi benteng paling depan untuk menekan penyebaran virus covid19, bukan hanya untuk melindungi diri sendiri, dengan mematuhi protokol kesehatan juga melindungi orang lain. Maka dari itu dirasa penting untuk mengadakan penyuluhan untuk para siswa di SMP Islam DDI Sangatta Utara.

Dilansir dari WHO, virus COVID-19 dapat menyebar melalui beberapa cara yaitu melalui droplet, kontak fisik, tempat ramai, dan permukaan yang terkontaminasi virus covid19, maka pemerintah Indonesia membuat pedoman pencegahan penularan virus covid19 yang sering disebut dengan gerakan 5M yaitu:

#### ***Mencuci tangan***

Mengingat penyebaran covid19 salah satunya adalah dengan permukaan yg terkontaminasi, maka mencuci tangan menjadi sangat penting karena banyak interaksi bermula pada tangan. Bukan hanya pada saat hendak makan saja, setelah memegang benda, dan setelah bersalaman dengan orang lain pun harus mencuci tangan dengan sabun atau pembersih tangan (*hand sanitizer*) dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen. Maka siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara harus membiasakan mencuci tangan saat berada di sekolah dengan baik dan benar.



Gambar 1. Praktek mencuci tangan

#### ***Memakai masker***

Salah satu media penularan utama COVID-19 adalah butiran cairan (droplet) dari saluran pernapasan yang terlontar saat seseorang berbicara, batuk, dan bersin. Berdasarkan media penularan tersebut maka hidung dan mulut harus ditutup supaya melindungi diri kita dan orang lain terhindar dari virus covid19. Saat ini masker sudah menjadi kebutuhan kesehatan bagi setiap orang, karena itu ada standar pemakaian masker yang harus dipatuhi supaya peran masker sebagai pelindung dari virus dapat berfungsi dengan maksimal.

Standar pemakaian masker yang baik dan benar antara lain:

- a. Pastikan tangan dalam keadaan bersih saat memegang masker.
- b. Pastikan tidak terdapat celah antara wajah dan masker serta menutupi mulut, hidung dan dagu ketika menggunakan masker
- c. Masker hendaknya mengikuti lekuk hidung dengan cara menekan-nekan masker ketika hendak menggunakannya.

- d. Gunakan masker yg memenuhi standar (tidak tipis), atau memakai masker ganda lebih baik.
- e. Lepas masker dari tali belakang, jangan di turunkan ke area dagu atau leher.
- f. Masker tidak boleh dipakai berulang kali, hendaknya masker dipakai untuk satu kali pakai.
- g. Untuk masker kain, setelah 1x pemakaian segera cuci dengan deterjen.



Gambar 2. Praktek memakai masker sesuai standar

### ***Menjaga jarak***

Menjaga jarak merupakan salah satu protokol kesehatan yang perlu dipatuhi. Penting bagi kita untuk menjaga jarak di tempat dan fasilitas umum untuk mencegah penyebaran virus covid19. Disebutkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, dan bersin.

Mengingat bahwa sekolah juga merupakan salah satu tempat umum maka penting untuk mengadakan penyuluhan pada siswa. Mengingatkan kembali pada siswa untuk tetap menjaga jarak di lingkungan sekolah supaya meminimalisir penularan covid19.



Gambar 3. Menjaga jarak dalam pembelajaran

### ***Menjauhi kerumunan***

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kita bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi.

Saat telah diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Islam DDI Sangatta Utara, maka siswa harus diingatkan untuk menjauhi kerumunan atau bahkan membuat kerumunan di sekolah. Selama hampir satu tahun lebih siswa melaksanakan pembelajaran daring, dan kini mereka sudah diperbolehkan untuk kembali belajar di

sekolah. Tentunya menimbulkan rasa antusias yang tinggi untuk kembali bertemu teman, belajar bersama, bahkan bersenda gurau bersama saat jam istirahat, tetapi tidak sama seperti sebelum pandemi. Siswa tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Salah satunya dengan tidak membuat kerumunan atau menjauhi kerumunan demi kebaikan bersama.

### **Mengurangi mobilitas**

Mengurangi mobilitas artinya mengurangi menghabiskan waktu di luar rumah. Jadi, semakin banyak kita menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula kemungkinan kita terpapar virus covid-19. Oleh sebab itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Begitu pula bagi siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah tidak dianjurkan untuk jalan-jalan keluar berkumpul dengan teman dan lain sebagainya.

### **Simpulan**

Penyuluhan protokol kesehatan Covid-19 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kepada siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara tersebut dilakukan sebagai bentuk implementasi kerjasama yang sudah disepakati antara Prodi PAI STAI Sangat dengan SMP Islam DDI Sangat Utara. Melalui program Penyuluhan protokol kesehatan Covid-19 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, siswa SMP Islam DDI Sangatta Utara memiliki kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kesempatan dan di berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah khususnya. Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas merupakan protokol kesehatan yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua siswa SMP Islam DDI Sangat Utara setelah adanya penyuluhan.

### **Daftar Pustaka**

- Andini, Y., Fauzia, N. S., Aprilia, N. A., Sari, R. E., Rodiah, S., & Prabowo, B. (2021). Pentingnya Peran Pemuda-Pemudi Karang Taruna Dalam Membantu Masyarakat Sekitar Agar Patuh Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Karang Taruna Pemuda Pancasila Kembangan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 10–21.
- Ilham, Renyaan, D., Sapioper, H. C. M., & Yumame, J. (2021). Edukasi Membudayakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(Vol 5, No 1 (2021): Februari), 12–23.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3186/pdf>
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, D. M. D. N. (2020). Revisi SKB 4 Menteri PTM. <https://www.kemdikbud.go.id/>, 1–41.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Mirfaqo, S. (2021). *Update Covid-19 Kutai Timur: Kasus Aktif Tersisa 19 Pasien*. Tribun Kaltim. <https://kaltim.tribunnews.com/2021/10/27/update-covid-19-kutai-timur-rabu-27-oktober-2021-kasus-aktif-tersisa-19-pasien>
- Mubarok, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20.

- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 112–120.
- Suprpto. (2021). Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pengunjung Warkop. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat, 1*(1), 1–6.
- Susilowati, I., Nurkhalim, R. F., & Jayanti, K. D. (2021). Membudayakan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Perumahan Demi Pengendalian Penyebaran Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 5*(1), 66–74.